

BAB I

PENDAHULUAN

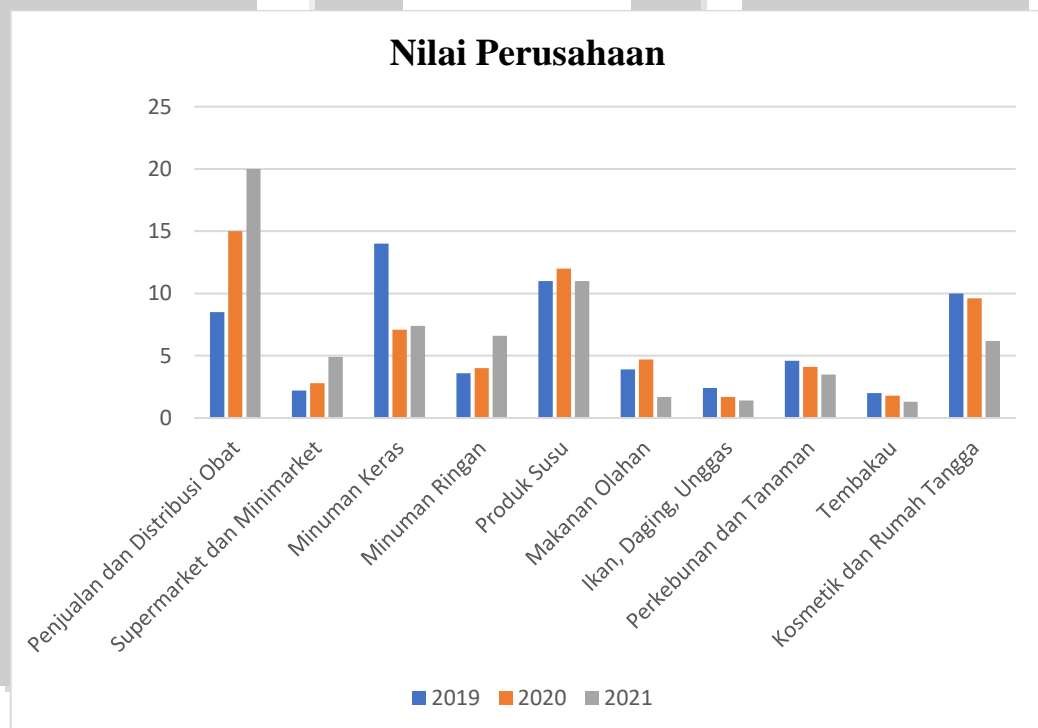
1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, dunia bisnis berkembang pesat. Hal ini tercermin dari perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan arus informasi yang harus disampaikan oleh pelaku bisnis untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Perkembangan ini melibatkan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Persaingan bisnis yang ada perlu diimbangi melalui pemikiran kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Di Indonesia perusahaan manufaktur merupakan industri yang semakin lama semakin meningkat jumlahnya dikarenakan masyarakat membutuhkan barang konsumsi untuk menunjang kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, pakaian, perabot rumah tangga, kendaraan dan lain-lain. Industri manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Proses tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah suatu barang baku. Oleh karena itu perusahaan manufaktur merupakan sebuah industri yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, sebab sebagian barang yang digunakan oleh masyarakat merupakan hasil dari produksi suatu perusahaan, terutama perusahaan manufaktur.

Sebuah perusahaan akan dianggap memiliki nilai perusahaan yang baik jika mampu menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini

berguna untuk menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat mengalami perubahan setiap periodenya sesuai dengan operasi yang berlangsung di perusahaan. Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan. Jika perusahaan tersebut memiliki capaian prestasi yang baik, maka akan lebih mudah menarik minat para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan.

Tabel 1. 1
Perkembangan Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Primer
Tahun 2019-2021



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di BEI (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, terdapat data perkembangan nilai perusahaan dari beberapa perusahaan industri manufaktur subsektor barang konsumen primer di

Indonesia. Dalam penelitian ini, *price book value* (PBV) digunakan sebagai proksi dalam menghitung nilai perusahaan. PBV merupakan salah satu penilaian yang digunakan oleh investor dalam menentukan murah atau mahal nya sebuah saham sebelum melakukan pembelian saham. Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami *fluktuasi* selama periode 2019 hingga 2021.

Meskipun berada dalam satu sektor yang sama yaitu sektor barang konsumen primer, namun terdapat pola perkembangan nilai perusahaan yang berbeda. Pada subsektor penjualan dan distribusi obat mengalami kenaikan paling signifikan daripada subsektor yang lain. Hal tersebut terjadi karena pada 2019 hingga 2021 terjadi pandemic covid yang berdampak pada permintaan obat dalam jumlah yang banyak. Kenaikan juga terjadi pada subsektor supermarket dan minimarket serta minuman ringan. Sedangkan subsektor yang terdampak pandemic dan mengalami penurunan berasal dari subsektor ikan, daging dan unggas, perkebunan dan tanaman, tembakau, kosmetik dan rumah tangga.

Dari fenomena diatas, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan dewan komisaris independen. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat menjadi tolak ukur kemakmuran para pemegang saham. Tinggi ataupun rendahnya harga saham dipasar dapat ditunjukkan melalui kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Indrarini (2019:2) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Menurut Dewi dan Praptoyo (2021), nilai perusahaan merupakan penilaian yang diberikan oleh seorang investor terhadap tingkat keberhasilan pada suatu perusahaan dan sering dihubungkan dengan harga saham . Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh meningkatnya pendapatan dan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Menurut Manurung *et al* (2019) kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Banyak hal yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan seperti kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Fiadicha dan Hanny, 2016). Laba yang tinggi menunjukkan gambaran kemampuan

perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan dengan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut yang berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting yang digunakan oleh pemangku kepentingan dan investor dalam melihat nilai suatu perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham juga turut meningkat. Investor akan semakin yakin untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik, dalam penelitian ini yaitu dengan melihat rasio *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardoyo dan Theodora (2013) serta Gamayuni (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Namun, hal berbeda di ungkapkan oleh Fiadicha dan Hanny (2016) serta (Manurung *et al.*, 2019) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Brigham *et al.*, (2013:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Dewi dan Praptoyo (2021) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan besar kecilnya jumlah modal yang perusahaan gunakan, total aset yang perusahaan miliki, dan total penjualan yang perusahaan peroleh. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai sebuah indikator yang menunjukkan kondisi

atau karakteristik suatu perusahaan dimana ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik *internal* maupun *eksternal* sehingga perusahaan cenderung memiliki sumber pendanaan yang lebih baik untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Manurung *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan kondisi perusahaan dengan pertumbuhan tinggi, sehingga memiliki akses pendanaan yang mudah karena telah mempunyai posisi yang kuat di pasar modal. Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi sinyal positif untuk menarik minat investor dalam melakukan investasi. Investor perlu memastikan terlebih dahulu, perusahaan mana saja yang layak didanai guna mendapatkan keuntungan paling optimal bagi dana yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki skala ukuran yang besar dapat dengan mudah memperoleh tambahan modal dari pihak *eksternal* yang selanjutnya berdampak pada perolehan laba atau keuntungan yang maksimal guna meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Manurung *et al.*, 2019), Husna dan Satria (2019) dan Siahaan (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan Dewi dan Praptoyo (2022) justru menyatakan hal sebaliknya yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Mulyadi (2002:184) dewan direksi merupakan dewan yang berguna untuk membentuk suatu kewajiban, larangan, dan sanksi yang harus dipatuhi oleh setiap pegawai sehingga dapat menjadi pedoman bagi seluruh pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Fiadicha dan Hanny (2016) ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik. Melalui pengawasan yang baik dan terkontrol, maka dapat mengurangi konflik agensi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga mampu memperkuat kepercayaan para pemegang saham dimana harga saham yang meningkat berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan naik maka dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardoyo dan Theodora (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda diungkapkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Fiadicha dan Hanny (2016) serta (Mary *et al.*, 2019) justru menyatakan hal sebaliknya yaitu ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hukum Negara Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 mendefinisikan dewan komisaris sebagai bagian dari perseroan yang berkewajiban melakukan pengendalian umum dan khusus sesuai dengan peruntukan dasar perkumpulan dan memberikan nasihat yang terbaik kepada direksi sesuai dengan tujuan dan kepentingan direksi perusahaan (Kusuma dan Nuswantara, 2021). Dewan komisaris

memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan GCG. Dengan adanya komisaris independen, maka akan dapat mengurangi konflik agensi dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih berfokus dalam meningkatkan nilai perusahaan (Fiadicha dan Hanny, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fiadicha dan Hanny (2016), Siahaan (2012) dan Kusuma dan Nuswantara (2021) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Theodora (2013) serta Nursasi (2018) justru menyatakan hal sebaliknya yaitu ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada masa pandemik saat ini, meningkatkan mutu dan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat perlu untuk dilakukan agar kondisi perusahaan tetap stabil dan dalam keadaan yang baik. Jika harga saham perusahaan naik maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan ukuran perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah dalam mendapatkan kepercayaan investor. Selanjutnya, melalui *good corporate governance* yang baik yakni melalui ukuran dewan direksi dan dewan komisaris independen, maka diharapkan dapat memiliki kondisi kontrol perusahaan yang stabil sehingga mampu memberikan citra yang baik pada sebuah perusahaan. Pada akhirnya peningkatan kinerja keuangan dan penentuan teknik *monitoring* kinerja yang baik dapat memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan. Oleh sebab itu, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti pengaruh dari kinerja keuangan, ukuran

perusahaan, dewan direksi, dan dewan komisaris terhadap nilai suatu perusahaan pada sektor manufaktur yang telah terdaftar di BEI.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan serta menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai suatu perusahaan sektor manufaktur
2. Untuk membuktikan serta menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sector manufaktur
3. Untuk membuktikan serta menguji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai suatu perusahaan sektor manufaktur

4. Untuk membuktikan serta menguji pengaruh independensi dewan komisaris terhadap nilai suatu perusahaan sektor manufaktur

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan diatas, maka manfaat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan bagi ilmu akuntansi, khususnya pada bidang keuangan dan non keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai akuntansi keuangan dan non keuangan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan pada penelitian selanjutnya pada bidang keuangan maupun non keuangan, dan juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur.
- c. Bagi pihak eksternal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan
- d. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta memberikan kontribusi yang positif.

- e. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian yang akan datang terkait dengan nilai perusahaan serta dapat menambah koleksi perbendaharaan perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yang secara sistematis terbagi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang dijadikan dasar penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari penjelasan terkait dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengumpulan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti menguraikan mengenai hal-hal yang terkait dengan subyek penelitian, analisis deskriptif, analisis regresi linier dan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran yang diberikan terkait dengan hasil penelitian.

